

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Program *Khatmil* Quran**

###### a. Pengertian Program *Khatmil* Quran

Menurut KBBI (Kamus Besar bahasa Indonesia) program merupakan rancangan mengenai asas-asas serta usaha yang dijalankan.<sup>20</sup>

Menurut donald B. Yarbrough dkk bahwa, program sebagai aplikasi yang sudah diatur oleh sumber daya yang didasarkan pada logika, keyakinan dan asumsi identifikasi kebutuhan manusia dan faktor-faktor yang berhubungan dengan hal-hal yang sudah disebutkan.

Menurut Arikunto dan Jabar ada dua pengertian terkait program, program dalam arti khusus dan umum. Secara umum, program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Arikunto menegaskan bahwa terdapat 3 pengertian perlu dan ditekankan dalam menentukan program yaitu, realisasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama bukan suatu kegiatan satu-satunya tetapi banyak berkesinambungan dan terjadi dalam organisasi melibatkan sekelompok orang. Program dalam

---

<sup>20</sup> Risa Agustina, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya,tt), hal,506

kesatuan kegiatan disebut sebagai sistem yang terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya dilaksanakan satu kali saja tetapi berkesinambungan.

Menurut Tayibnaxis program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan datang hasil atau pengaruh. Menurut Widoyoko bahwa, program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.<sup>21</sup>

Program dapat dinyatakan suatu rencana kegiatan dengan melibatkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tersebut dalam tenggang waktu yang lama agar tujuan atau keinginan tercapai dan dapat membawa pengaruh bagi yang melakukannya.

Menurut KBBI (Kamus Besar bahasa Indonesia) *khatmil* quran ini yang biasanya disebut tamat Alquran, khatam Alquran dan khataman Alquran berarti acara pembacaan Alquran yang dilakukan mulai awal sampai akhir pada waktu yang bersamaan.<sup>22</sup>

*Khatmil* quran yang biasa disebut dengan khatam quran merupakan suatu peristiwa yang berupa tradisi dan berisi pembacaan ayat-ayat Alquran dimulai dari al-Fatihah hingga an-

---

<sup>21</sup> Ashiong, *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*, "Scholaria", Vol.5, No. 2, (Tangerang: Universitas Pelita Harapan, 2015), hal. 4-5

<sup>22</sup> Risa Agustina, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, ...*, hal.336

Naas sesuai dengan urutan dalam mushaf. Istilah ini diambil dari bahasa Arab *khatm* yang berarti membaca hingga akhir atau membaca seluruhnya.

*Khatmil* quran merupakan kegiatan pembacaan Alquran yang dimulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Naas yang bisa dilakukan secara berurutan, yakni mulai dari juz 1 hingga juz 30 atau dilakukan secara serentak atau bersamaan yakni 30 juz dibagi sesuai jumlah peserta.<sup>23</sup>

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *khatmil* quran adalah suatu kegiatan atau rutinitas seseorang atau sekelompok orang untuk menyelesaikan membaca Alquran secara perorangan maupun bersama-sama yang pembacaannya dimulai dari juz 1-30 atau surat al-Fatihah sampai an-Nas dibaca secara runtut pada waktu dan tempat tertentu.

b. Adab *Khatmil* Quran

Adapun beberapa adab yang dapat diterapkan dalam program *khatmil* quran sebagai berikut,<sup>24</sup>

- 1) Khataman oleh pembaca sendiri disunnahkan untuk dilakukan dalam shalat, terutama dalam dua rakaat Sunnah fajar atau dua rakaat Sunnah maghrib

---

<sup>23</sup> Ali Mustofa dan siti Yuliana, *Kontribusi Khotmil Qurandalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Alquran di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang*, "Inovatif", Vol.5, No.2, 2019, hal. 107

<sup>24</sup> Supian, *Ilmu-Ilmu Alquran Praktis: Tajwid, Tahfizh dan Adab Tilawah Alquran Al-Karim*, (Jambi: Gaung Persada (GP) Press Jakarta, 2013, hal. 182

- 2) Disunnahkan pertama khatam Alquran di siang hari dalam suatu rumah
- 3) Apabila khatam di luar shalat dan berjamaa'ah, maka disunnahkan khataman itu berlangsung di awal siang atau di awal malam
- 4) Diutamakan berpuasa pada hari khatam, kecuali jika bertepatan dengan hari yang dilarang berpuasa
- 5) Diutamakan sekali menghadiri majelis khataman Alquran
- 6) Berdoa'a sesudah khataman Alquran amat disunnahkan
- 7) Apabila selesai dari khatam Alquran disunnahkan memulai lagi membaca Alquran, tidak boleh lalai dan menganggap bahwa membaca Alquran itu telah selesai khataman Alquran.

Menurut Abul Majid Khon dalam praktikum qira'at keanehan bacaan Alquran Ashim dari Hafash menjelaskan adab khatam Alquran sebagai berikut,<sup>25</sup>

- 1) Mengundang keluarga dan jama'ah untuk hadir dimajelis khataman.
- 2) Sebaiknya khatam Alquran dilaksanakan pada awal siang atau awal malam
- 3) Selesai khatam memulai kembali awal surah
- 4) Berdoa'a segala hajat yang diperlukan.

---

<sup>25</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanahan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 160

Berikut ini yang lebih memperjelas pembahasan diatas mengenai adab *khatmil* quran atara lain yaitu,<sup>26</sup>

1) Waktu khatam Alquran

Khataman yang dilakukan oleh qari' bisa diterapkan ketika shalat, lebih baik diterapkan pada dua rakaat shalat fajar atau dua rakaat shalat sunah maghrib, tetapi pada dua rakaat shalat sunah fajar lebih *afdhal*. Waktu yang lebih dianjurkan untuk khataman pada awal siang dan dilain waktu pada awal malam. Untuk yang mengkhatamkan diluar shalat, suatu jamaah yang mengkhatamkannya bersama-sama maka dianjurkan untuk mengkhatamkannya pada awal siang dan pada awal malam dan pada awal siang lebih *afdhal* menurut sebagian ulama.

2) Anjuran berpuasa

Dianjurkan untuk berpuasa pada hari khataman kecuali jika bertepatan dengan hari larangan puasa menurut syariat. Ibnu Abi Daud meriwayatkan dengan sanad shahih bahwa Thalhah bin Musharif, habib bin Abu Tsabit dan Musayib bin Rafi' para tabi'in kufah r.a mereka biasa berpuasa pada hari khatamannya.

---

<sup>26</sup> Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyanu fi Adabi Hamalatil Qurani* (At-Tibyan:Adab Para Penghafal Alquran), terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro' dkk, ..., hal. 157-165

3) Anjurkan menghadiri majelis khataman Alquran

Terdapat riwayat dalam Shahihain bahwa Rasulullah Saw menyuruh wanita haid keluar pada hari *ied* hingga mereka dapat menyaksikan kebaikan dan dakwah kaum muslimin.

Darimi dan Ibnu Abi Daud meriwayatkan dengan sanad masing-masing bahwa Ibnu Abbas r.a meminta seseorang untuk memperhatikan seorang laki-laki membaca Alquran dan ketika hampir khatam hendaknya ia memberitahunya, lantas ia pun menyaksikan khatamannya.

Anas bin Malik r.a meriwayatkan dengan sanad-sanad shahihnya, Hakam bin Utaibah (seorang tabi'in yang mulia) berkata: Mujahid dan Ubadah bin Lubabah pernah mengutus utusan kepadaku mereka berpesan: "Sesungguhnya kami mengutus utusan kepadamu karena do'a khataman Alquran merupakan waktu yang mustajab".

Diriwayatkan dengan sanad shahih, Mujahid berkata: "Mereka bisa berkumpul pada saat khatam Alquran karena mereka menyakini pada saat itu rahmat diturunkan.

4) Dianjurkan memanjatkan do'a saat khataman Alquran

Darimi dengan sanadnya meriwayatkan, Humaid bin A'raj berkata: "Barang siapa membaca Alquran kemudian berdo'a maka ada 4000 malaikat yang mengamini do'anya.

Hendaknya sungguh-sungguh dalam berdo'a, memohon urusan-urusan yang penting, memperbanyak do'a bagi kebaikan kaum muslimin, pemimpin negara serta orang-orang yang terlibat dalam urusan rakyat.

Al-hakim Abu Abdillah An-Naisaburi dengan sanadnya meriwayatkan bahwa Abdullah bin Mubarak r.a jika khatam Alquran kebanyakan doanya ditujukan untuk muslimin dan muslimat serta mukminin dan mukminat.

#### 5) Melanjutkan khataman Alquran

Dianjurkan setelah selesai dari sebuah khataman hendaknya meneruskan bacaan untuk khataman selanjutnya. Para salafdan khalaf menganjurkannya, mereka berhujah dengan hadits Anas bahwa Rasulullah Saw bersabda:

((خَيْرُ الْأَعْمَالِ الْحَلُّ وَالرَّحْلَةُ)) قِيلَ: وَمَا هُمَا؟ قَالَ ((الْفَتْحُ الْقُرْآنِ وَخَتْمُهُ)).

Artinya: ”Sebaik-baik amalan adalah yang singgah dan berangkat.” Dinyatakan pada beliau: ”Apa maksudnya?” Beliau menjawab: ”Memulai bacaan Alquran dan mengkhatamkannya.”<sup>27</sup>

#### c. Keutamaan Khatmil Quran

Allah berfirman yang artinya:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ  
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ

<sup>27</sup> Ibid, hal. 165

عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ  
 الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ  
 تَشْكُرُونَ

“Bulan Ramadhan itulah bulan yang didalamnya diturunkan Alquran yang menjadi petunjuk bagi manusia dan menjadi keterangan-keterangan dari petunjuk itu dan membedakan diantara yang hak dan yang bathil. Maka barang siapa diantara kamu yang melihat bulan itu hendaklah ia berpuasa.” (QS. Al-Baqarah:185)<sup>28</sup>

Adapun beberapa keutamaan *khatmil* quran atau khatam Alquran sebagai berikut,<sup>29</sup>

- 1) Termasuk amalan yang paling dicintai oleh Allah Swt.

Terdapat dalam hadits riwayat Tirmidzi bahwa, dengan membaca Alquran dari awal sampai akhir merupakan amalan yang dicintai oleh Allah Swt. Jika Allah Swt mencintai hamba-Nya yang khatam Alquran maka, Allah Swt akan memberikan rahmat dan ridha kepadanya.

- 2) Bagaikan pembagian ghanimah

Orang yang mengikuti *khatmil* quran seperti mengikuti pembagaian ghanimah. Dari Abu Qilabah, Rasulullah Saw bersabda, “Barang siapa yang menyaksikan (mengikuti) bacaan Alquran ketika dibuka (dimulai), maka seakan-akan ia mengikuti kemenangan (*futuh fisabilillah*) dan barang siapa

<sup>28</sup> Nurhasanah Namin, *Rahasia Kedahsyatan 18 Waktu Mustajab Untuk Berdoa*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2014), hal. 104.

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 105-106.

yang mengikuti pengkhataman Alquran maka seakan-akan ia mengikuti ghanimah.” (H.R. Addarimi)

3) Dido’akan oleh malaikat

Dari Mus’ab bin Sa’d dari Sa’d bin Abi Waqas beliau mengatakan, “Apabila Alquran dikhatamkan bertepatan pada permulaan malam, maka malaikat akan bershalawat (berdo’a) untuknya sampai subuh. Dan apabila khatam bertepatan pada akhir malam, maka malaikat akan bershalawat atau berdo’a untuknya sampai sore hari.” (H.R. Addarimi)

4) Mengikuti Sunnah Rasulullah Saw

Dari Abdullah bin Amru bin Ash beliau berkata, “Wahai Rasulullah, berapa lama aku sebaiknya membaca Alquran?” Beliau menjawab: “Khatamkanlah dalam dua puluh hari.” Aku berkata lagi:”Aku masih mampu lebih dari itu, wahai Rasulullah.” Beliau menjawab:”Khatamkanlah dalam lima belas hari.” Aku menjawab:”Aku masih lebih mampu lagi, wahai rasulullah.” Namun lebih tidak memberikan izin bagiku. (H.R. Tirmidzi)

Penjelasan tersebut memberitahukan kepada kita betapa besarnya keutamaan orang yang mengkhatamkan Alquran . Namun pada saat ini jarang sekali orang yang mau mengkhatamkan Alqurandan lebih mementingkan pekerjaan lainyang bersifat duniawi.

d. Do'a *Khatmil* Quran

Menurut Ibnu Faris do'a secara bahasa adalah "ketikakamu memalingkan sesuatu pada dirimu dengan suara atau ucapan agar datang padamu. Sedangkan menurut Ahmad Warson do'a secara bahasa bisa bermakna seruan, panggilan, permintaan dan permohonan.

Menurut Syaikh Al-Thayyibi secara bahasa do'a berarti menampakkan kehinaan, rasa sangat butuh dan ketidak berdayaan pada Allah Swt. Sedangkan menurut imam al-Manawi do'a adalah bahasa rintihan akan kefakiran dan keterdesakan yang ditunjukkan pada Allah Swt. Menurut Ibnu Asyur dalam kitab *Tahrir wa Tanwir* memaknai do'a dengan aktivitas memohon kepada Allah Swt dengan penuh kekhudu'an dan sangat mengharapkan untuk dikabulkan atas permohonannya. Selain itu juga menjelaskan bahwa do'a adalah sebuah permohonan dari yang statusnya rendah kepada yang lebih tinggi.<sup>30</sup>

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan do'a merupakan suatu permohonan atau permintaan umat kepada Allah Swt agar permintaanya dapat dikabulkan oleh-Nya. Do'a juga sebagai komunikasi umat dengan Allah Swt yang berisikan keluh kesah, permintaan dijauhkan dari mara bahaya yang menyimpannya dan meminta keselamatan di dunia maupun diakhirat nantinya.

---

<sup>30</sup> Abdul Hafidz dan Rusydi, *Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Alquran*, "Jurnal Pendidikan dan Keislaman", No.6, (STAI At-Taqwa, 2019), hal. 68

Do'a *khatmil* quran dibaca setelah sudah selesai membaca Alquran sampai khatam atau sudah membaca Alquran sebanyak 30 juz. Dengan adanya do'a ini mengakui akan kebenaran Alquran dengan segala isinya. Selain itu, rahmat Allah itu turun ketika dibacakan do'a khatam Alquran. Adapun do'a khatam Alquran sebagai berikut:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: "Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Alquran) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat-kalimat-Nya dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (Q.S. al-An'am:115)<sup>31</sup>

Sedangkan do'a yang dibaca Rasulullah Saw ketika khatam Alquran sebagai berikut,

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً، اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا

وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً

يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Ya Allah, rahmatilah kami dengan Alquran bagi kami sebagai pemimpin, cahaya, petunjuk dan rahmat. Ya Allah, ingatkanlah kami apa yang kami terlupa dari ayat-ayat Alquran ajarkanlah kami dari pada al-Qur'am apa yang belum kami ketahui, berikanlah kami kemampuan membacanya sepanjang malam dan siang dan jadikanlah Alquran itu perisai bagi kami, wahai tuhan sekalian alam".<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006), hal. 142.

<sup>32</sup> Ibrahim Eldeep, *Be A Living Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hal. 136

## 2. Minat Baca

### a. Pengertian Minat Baca

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat lebih mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan meluangkan waktunya untuk melakukan terkait suatu kegiatan tersebut. Adapun pengertian minat tidak sampai disini saja juga terdapat beberapa pendapat para ahli sebagai berikut ini,

#### 1) Hilgard

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan.

#### 2) Hurlock

Minat adalah suatu unsur psikologis yang ada dalam diri manusia yang timbul karena adanya rasa simpati, rasa senang, rasa ingin tahu dan rasa ingin memiliki terhadap sesuatu. Selain itu, minat juga merupakan sumber motivasi sama untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

#### 3) Noeng Muhajir

Minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktifitas. Dapat dilihat bahwa minat melibatkan kondisi psikis seseorang.

## 4) Chaplin

Menurut ahli ini memberikan berpendapat bahwa minat dapat diartikan sebagai,

- a) Suatu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memberi pola pada perhatian seseorang sehingga membuat dirinya selektif terhadap objek minatnya
- b) Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu
- c) Suatu keadaan atau satu set motivasi yang menuntut tingkah laku menuju satu arah tertentu.

## 5) Dr. Dradjat, dkk

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan suatu hal yang berharga bagi orang. Sesuat yang berharga bagi seseorang adalah sesuai dengan kebutuhan.

Dari berbagai pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan minat merupakan sumber motivasi seseorang sehingga minat tersebut besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang itu.<sup>33</sup> Minat adalah melakukan suatu kegiatan untuk menuju satu arah tertentu tanpa adanya kesenjangan tetapi menibulkan suatu simpati, kesenangan dan memiliki keterkaitan dengan suatu kegiatan yang dilakukan.

---

<sup>33</sup> Meity H. Idris dan Izul Ramadani, *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014), hal. 9-12.

Baca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih menitikberatkan pada keterampilan baca daripada teori baca itu sendiri. Ada beberapa pendapat menurut para ahli sebagai berikut,<sup>34</sup>

1) Menurut Henry Guntur Tarigan

Baca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau Bahasa tulis.

2) Menurut Harimurti Kridalaksana

Baca adalah menggali informasi dari teks baik yang berupa tulisan maupun gambar atau diagram maupun dari kombinasi itu semua.

3) Menurut Soedarso

Baca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah meliputi orang yang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, serta mengingat-ingat.

4) Menurut DP. Tampubolon

Baca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 16-18

5) Dari segi linguistik

Baca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang melibatkan penyandian. Sebuah aspek pembacaan sandi menghubungkan kata-kata tulis dengan makna Bahasa lisan yang mengubah tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Baca merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi.

Dari berbagai pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa baca merupakan suatu aktivitas fisik yang mengarah pada suatu kebiasaan yang dilakukan dengan kesadarannya, diikuti rasa senang serta melakukan aktivitas tersebut karena adanya motivasi dari dalam diri dan mendapatkan informasi atau pengetahuan baru,

Ada beberapa pendapat para ahli tentang minat baca sebagai berikut ini,

1) Menurut Ginting

Minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai.

2) Menurut Darmono

Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Jadi minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan ketekunan serta penunjang yang paling penting untuk mendorong rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu bacaan untuk mengetahui informasi yang awalnya tidak diketahui menjadi tahu.<sup>35</sup>

3) Menurut Farida Rahmi

Minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dengan kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

4) Menurut Herman Wahadarniah

Minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan bahagia terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang agar membaca dengan kemauannya sendiri atau ada dorongan dari luar. Minat baca merupakan perasaan senang seseorang

---

<sup>35</sup> Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta:Deepublish, 2016), hal. 31-32.

pada suatu bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh manfaat bagi dirinya.<sup>36</sup>

Pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan dari pendapat diatas minat membaca adalah suatu kesenangan seseorang selalu melakukan aktivitas membaca tanpa ada paksaan atau sesuai kemauannya sendiri jika tidak membaca dirinya akan merasa kurang dalam kesehariannya atau kurang puas dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

b. Tujuan Membaca

Berdasarkan pengalaman, tujuan dalam membaca ada beberapa pendapat diantaranya yaitu,

- 1) Memahami aspek kebahasaan dalam teks
- 2) Memahami pesan yang ada dalam teks
- 3) Mencari informasi penting dari teks
- 4) Mendapatkan petunjuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas
- 5) Menikmati bacaan baik secara tekstual maupun kontekstual

Tujuan umum membaca adalah mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi diperoleh melalui proses pemahaman isi terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan. Secara lebih khusus membaca sebagai suatu keterampilan bertujuan untuk mengetahui huruf dan tanda-tanda baca dengan unsur

---

<sup>36</sup> Abdul Halim, *Implementasi Bimbingan Minat Baca Alquran di SMK Baitul Hikmah Tepurejo Jember*, "Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Konseling", Vol. 9, No. 1, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019), hal. 42

bahasa yang formal serta mengenali hubungan antara bentuk makna atau meaning.<sup>37</sup>

Tujuan membaca adalah memberikan informasi kepada pembaca untuk dipahami lebih dalam dan diambil pembahasa-pembahasan penting yang bermanfaat. Selain itu, dari membaca mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan khusus. Setelah mengetahui satu pasti lebih ingin mengetahui satu itu lebih.

c. Prinsip-prinsip Membaca

Adapun prinsip-prinsip yang diperhatikan dalam membina dan mengembangkan minat baca peserta didik sebagai berikut,<sup>38</sup>

- 1) Membaca merupakan proses berfikir yang kompleks
- 2) Kemampuan tiap orang berbeda-beda
- 3) Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi
- 4) Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan
- 5) Kemahiran membaca perlu keahlian yang berkelanjutan.
- 6) Evaluasi yang berkesinambungan dan menyeluruh merupakan batu loncat dalam pembinaan minat baca.
- 7) Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar

Pendidik dapat berpegangan dengan ini untuk membimbing membaca peserta didik dengan tidak mempermasalahkan

---

<sup>37</sup> Darmadi, *Membaca , Yuk, "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*, (Bogor: Guepedia publisher, 2018), hal. 22-23

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 65-67

pendapat yang dipakai atau pola pengajaran yang dipakai, tetapi prinsip-prinsip harus dipakai dalam menerapkannya.

d. Aspek-aspek Minat Membaca

Adapun minat terdiri dari aspek, yaitu aspek kognitif dan afektif penjelasannya sebagai berikut,<sup>39</sup>

1) Aspek kognitif

Aspek ini memiliki konsep perkembangan mengenai hal-hal yang menghubungkan dengan minat. Aspek ini berpusat pada minat ini termasuk menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi. Seperti kegiatan membaca, ketika mahasiswa melakukan kegiatan membaca tentunya mengharapkan sesuatu yang didapat dari proses membaca sehingga banyak manfaat yang didapat dari kegiatan membaca. Kepuasan membaca akan berbanding lurus sehingga membaca akan menjadi tetap dan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

2) Aspek afektif

Aspek ini merupakan emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dalam sikap terhadap kegiatan yang diminati akan terbangun. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang

---

<sup>39</sup> Abdul Halim, *Implementasi Bimbingan Minat Baca Alquran di SMK Baitul Hikmah Tepurejo Jember, ...*, hal. 45

tua, dosen dan teman yang mendukung terhadap aktivitas yang diminati. Mahasiswa yang memiliki minat baca yang tinggi akibat kepuasan dan manfaat yang didapat serta mendapat penguatan respons dari orang tua, teman dan lingkungan maka mahasiswa akan memiliki ketertarikan dan keinginan sehinggameluangkan waktunya khusus dan frekuensi yang tinggi untuk membaca.

e. Ciri-ciri minat baca

Paham terhadap karakteristik minat pada peserta didik akan memudahkan orang tua, guru dan orang dewasa lainnya untuk mengembangkan minat anak. Minat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat memerlukan kesiapan
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar. Perkembangan minat sangat bergantung pada kesempatan belajar yang diterima oleh anak. Anak yang ruang lingkup kehidupannya terbatas pada keluarga maka, perkembangan minat meluas dari lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Anak juga memperoleh kesempatan pengembangan minat melalui media.

---

<sup>40</sup> Darmadi, *Membaca , Yuk, "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"*, ..., hal.157-158.

- 4) Perkembangan minat mengandung keterbatasan. Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat anak.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya berpengaruh terhadap minat dalam hal pembatasan dan pengembangan minat. Minat yang tidak sesuai dengan budaya, akan dibatasi oleh orang dewasa dan sebaliknya nilai yang sesuai dengan nilai budaya yang dikembangkan akan terus dikembangkan.
- 6) Minat emosional. Emosional yang tidak menyenangkan akan melemahkan minat dan tingkat emosional yang menyenangkan akan memperkuat minat.

### 3. Alquran

#### a. Pengertian Alquran

Alquran secara Bahasa berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan* wa *quran* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi Alquran diartikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi.<sup>41</sup> Alquran adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk manusia, yang tertulis dalam mushaf, sampai pada umat-Nya dengan cara mutawatir dan membacanya

---

<sup>41</sup> Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Alquran*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hal. 2

dipandang sebagai ibadah.<sup>42</sup> Sedangkan pengertian Alquran secara istilah ada beberapa pendapat sebagai berikut,<sup>43</sup>

1) Ulama Ushul Fiqh

Alquran sebagai kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara bertahap melalui malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

2) Muhammad Ali Ash-Shabuni

Alquran merupakan firman Allah Swt yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai *khatamul anbiya* (penutup para nabi), melalui perantara malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf (lembaran-lembaran). Kemudian disampaikan ke kita dengan mutawattir dan membaca serta mempelajarinya merupakan sebuah amal ibadah, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengansurat an-Nas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Alquran adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril bagi yang membaca termasuk pahala, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas.

---

<sup>42</sup> Mohammad Gufron dkk, *Ulumul Quran*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2017), hal. 1

<sup>43</sup> Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Alquran, ...*, hal. 3.

b. Tujuan Alquran

Dasar tujuan diturunkan adalah untuk membimbing manusia dan memperbaiki keadaan ke jalan yang diridhai oleh Allah Swt. Agar terwujudnya tujuan tersebut Allah Swt menjadikan Alquran risalah yang ringkas, namun dengan kandungan makna yang ringkas dapat mudah dibaca dan dihafalkan. Sebab itulah Alquran harus dibaca secara cermat dan pelan-pelan agar maknanya dapat dipahami oleh pembaca sendiri maupun pendengar.

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

*Artinya: "Dan Alquran itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian".(Q.S. Al-Isra':106)<sup>44</sup>*

c. Fungsi Alquran

Adapun beberapa fungsi Alquran sebagai *hudan li al-nas* (petunjuk untuk seluruh manusia), Alquran diturunkan untuk memberikan jalan keluar manusia untuk menyelesaikan masalah-masalah terkait kehidupan.<sup>45</sup>

Ada juga pendapat fungsi Alquran antara lain yaitu, agar menjadi petunjuk (*al-hidayah*), menjelaskan perbedaan antara yang hak dan batil (*al-furqan*), wasit atau hakim yang

<sup>44</sup> Majid al-Hilali, *Agar Alquran Menjadi Teman*, (Jakarta: Zaman, 2011), hal. 206

<sup>45</sup> M.Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung:Mizan Media Umum, 2007), hal.31

memutuskan berbagai masalah dalam kehidupan (*al-hakim*), penjelas atas semua masalah (*al-bayyinah*), obat penenang dan penyembuh jiwa (*as-syifa'*) dan rahmat bagi seluruh alam (*rahmat lil alamiin*).<sup>46</sup>

d. Keutamaan Membaca Alquran

Allah Swt berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ

تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

*“Sungguh orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Alquran), melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, Agar Allah menyempurnakan pahalanya dan menambah karunia-Nya kepada mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.” (QS. Fatir(35):29-30).*<sup>47</sup>

Dalam surat Fatir ayat 29-30 menjelaskan tentang keutamaan membaca Alquran bahwa Allah menjajikan pahala kepada orang yang membaca dan mengamalkan Alquran pada sehari-harinya.

Alquran bagi orang muslimin adalah bacaan yang pertama diwaktu susah maupun senang, itu merupakan ibadah yang utama untuk dipersembahkan kepada Allah Swt. Rasulullah Saw menegaskan dalam sebuah hadist,

أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمَّتِي قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ - رواه البيهقي

<sup>46</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal. 65

<sup>47</sup> Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyanu fi Adabi Hamalatil Qurani* (At-Tibyan: Adab Para Penghafal Alquran),..., hal. 5

“*Seutama-utama ibadah umatku adalah membaca Alquran.*” (HR. Baihaqi)<sup>48</sup>

Karena keutamaan membaca Alquran, Rasulullah Saw memberikan apresiasi, motivasi dan sugesti untuk giat membaca Alquran. Nilai keutamaan yang akan didapatkan dengan membaca Alquran sebagai berikut,<sup>49</sup>

1) Nilai pahala

Membaca Alquran persatu hurufnya akan mendapatkan satu kebaikan dan satu kebaikan dapat dilipat gandakan menjadi sepuluh kebaikan.

2) Obat jiwa yang gundah

Membaca Alquran bukan saja amal ibadah melainkan juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut dan nurani tidak tentram. Para ulama ahli terapi hati menyatakan bahwa membaca Alquran dengan khushyu serta merenungkan makna kandungannya di samping lima hal lainnya yaitu berteman dengan orang saleh, zikir diwaktu sunyi, shalat malam dan puasa. Sementara membaca Alquran ibaratnya adalah komunikasi dengan Allah Swt. Dengan sendirinya komunikasi itu, orang yang membaca Alquran jiwanya akan menjadi tenang, tentram dan apabila dihubungkan bahwa malaikat akan turun memberikan

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 5

<sup>49</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anank, Membaca, Menulis dan Mencintai Alquran, ...*, hal. 46-48.

ketenangan kepada orang yang tengah membaca Alquran. Jika membaca Alquran efektif mengobati penyakit hati atau mental, tidak kemungkinan membaca Alquran ini juga efektif untuk mengobati berbagai penyakit fisik, karena sekian penyakit fisik awalnya banyak dipicu oleh gangguan kejiwaan seperti pikiran kacau, panik cemas, gelisah, emosi tak terkendali dan lain sebagainya.

### 3) Memberikan syafaat

Pada saat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, Alquran bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya didunia. Diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili r.a ia berkata, aku mendengar Rasulullah Saw bersabda:

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

*“Bacalah Alquran karena akan datang pada Hari Kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya.”*(H.R. Muslim)<sup>50</sup>

### 4) Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat

Seseorang orang muslim yang membaca Alquran muka akan ceria dan berseri-seri. Ia tampak anggun dan bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam Allah Swt. Lebih jauh ia akan dibimbing oleh Alquran dalam meniti jalan kehidupan

---

<sup>50</sup> Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyanu fi Adabi Hamalatil Qurani* (At-Tibyan: Adab Para Penghafal Alquran),..., hal. 8

yang lurus. Selain itu, di akhirat nanti orang yang membaca Alquran akan mendapatkan pahala simpanan besar yang membahagiakan.

5) Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan

Jika Alquran dibaca malaikat akan turun memberikan pembaca akan rahmat dan ketenangan. Orang yang membaca Alquran hidupnya akan selalu tenang, tentram, tampak anggun, indah, disukai orang dan bersahaja. Pada masa Rasulullah Saw banyak dijumpai fakta-fakta nyata turunya malaikat itu didekat para pembaca Alquran seperti yang dialami oleh sahabat Usaid bin Hudair. Dengan adanya fakta itu dalam kejadian sekarang dapat berupa tanda-tanda ketenangan dan kasih sayang yang dirasakan oleh pembaca Alquran secara sendiri ataupun bersama-sama, apalagi bila membaca Alquran dilakukan secara ikhlas, khusuk, menghadirkan hati dan merenungi maknanya.

Nilai-nilai keutamaan dan kelebihan ini, orang Islam diserukan rumahnya tidak sunyi dari gema bacaan Alquran akan menerangi rumahnya dengan nur illahi baik kepada penghuni ataupun isi rumah itu.

e. Adab Membaca Alquran

Adab yang baik tidak hanya diperuntukkan kepada sesama manusia, anak kecil kepada yang lebih besar tetapi, juga

diperuntukkan kepada kalam Allah Swt yaitu Alquran agat mendapatkan kesempurnan pahala dalam membaca. Jadi ketika membaca Alquran itu harus dengan menggunkan adab. Terdapat beberapa adab membaca Alquran bagi pembacanya sebagai berikut ini,<sup>51</sup>

1) Membersihkan mulut

Jika akan membaca Alquran hendaknya membersihkan mulut dengan siwak atau dengan yang lain. Untuk penggunaansiwak diutamakan dari tanaman arok tetapi, juga bisa menggunakan kayu yang lain.

2) Dalam keadaan suci

Sebaiknya orang yang hendak membaca Alquran berada dalam kondisi suci dan boleh jika ia dalam berhadad dengan kondisi yang darurat.

3) Membaca surat al-Fatihah

Sebelum membaca Alquran terlebih dahulu diwajibkan membaca surat al-Fatihah karena tidak sah shalat tanpa bacaan surat al-Fatihah sebagaimana yang dibolehkan shalat bagi orang yang junub dalam kondisi darurat maka hal itu menunjukkan bolehnya seorang yang junub membaca Alquran.

---

<sup>51</sup> *Ibid*, 67-114

4) Tempat yang bersih

Ketika ingin membaca Alquran bacalah ditempat yang bersih dan nyaman, mayoritas ulama lebih suka kalau tempatnya berada di masjid karena bersih secara global, tempat yang mulia serta tempat untuk melakukan keutamaan lainnya, seperti iktikaf.

5) Menghadap kiblat

Seseorang yang hendak membaca Alquran membacanya menghadap kiblat. Disebutkan dalam sebuah hadits,

خَيْرُ الْمَجَالِسِ مَا اسْتُقْبِلَ بِهِ الْقِبْلَةُ

“Sebaik-baik majelis adalah yang menghadap kiblat”

(HR. Thabrani)

Duduk dalam keadaan khusyuk dan tenang jiwa raganya, menundukkan kepala, tetap menjaga adab duduk seakan-akan berada di hadapan gurunya dan ini lebih sempurna.

6) Memulai dengan membaca *ta'awudz*

Membaca *ta'awudz* hukumnya sunah bukan wajib, sunah bagi setiap orang yang membaca Alquran baik saat shalat maupun di luar shalat, sunah juga membacanya disetiap rakaat shalat.

7) Membiasakan membaca basmalah pada setiap awal surah

Hendaknya selalu membaca basmalah disetiap awal surat selain surat at-Taubat, mayoritas ulama berpendapat itu

termasuk ayat lanjutan bukan awal surat sebagaimana dalam Alquran, setiap awal surat selalu diawali dengan tulisan lafal basmalah kecuali surat at-Taubat.

#### 8) Membaca dengan tartil

Hendak seseorang yang membaca Alquran dengan tartil. Para ulama sepakat akan dianjurkannya hal itu. Allah Swt berfirman,

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

*“Bacalah Alquran itu dengan Tartil”*. (QS. Al-Muzzammil(73):4)

Dalam ayat ini bagi yang membaca Alquran dianjurkan untuk membacanya dengan tartil dan jangan mempercepat bacaan agar, apa yang dibaca dapat memengaruhi hati.

#### 9) Menghormati Alquran

Perkara yang perlu diperhatikan dan sangat ditekankan adalah menghormati terhadap Alquran yaitu dengan menghindari perkara yang sering disepelekan oleh sebagian orang yang lalai. Beberapa menghormati terhadap Alquran yaitu menghindari tertawa, bersorak-sorai dan berbincang-bincang di sela-sela membaca kecuali perkataan yang sangat mendesak. Selain itu juga tidak diperbolehkan memandang hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian dan konsentrasi yang lebih buruknya lagi adalah melihat orang yang

tidakboleh dilihat seperti, *amarad* (remaja yang belum tumbuh kumis dan jenggot).

#### 10) Menganjurkan bersuara merdu dalam membaca Alquran

Seseorang ketika membaca Alquran dianjurkan untuk membacanya enggan suara yang merdu, ini merupakan kebiasaan orang-orang pilihan, para ahluibadah serta hamba Allah yang shalih dan kebiasaan yang dicontoh dari Nabi Muhammad Saw.

#### **4. Implementasi Program *Khatmil* Quran dalam Meningkatkan Minat Baca Alquran**

Implementasi program *khatmil* quran merupakan pelaksanaan sebuah kegiatan dengan bersama orang banyak untuk mengkhhatamkan Alquran dari juz 1-30 atau membaca Alquran dari juz 1-30 yang setelah khatam membaca do'a khataman yang dipimpin oleh satu orang imam. Penerapan *khatmil* quran oleh pendidik dijadikan salah satu pembentukan kepribadian peserta didik agar peserta didik tertanam akhlak yang baik. Pembiasaan ini akan menjadi baik ketika peserta didik dapat melaksanakannya dengan rutin karena dengan mengajarkan membaca Alquran sejak dini lebih baik dibandingkan sudah dewasa nantinya selain itu, ketika dewasa nantinya bisa dijadikan pedoman dan lama kelamaan peserta didik akan ada keterbiasaan untuk membaca Alquran tanpa ada paksaan.

Setiap tahap kegiatan *khatmil* quran peserta didik akan membaca Alquran tiap harinya yang akan menumbuhkan kebiasaan, melainkan bukan beban lagi bagi peserta didik untuk membaca Alquran. Hal yang mendasar dalam membangun minat baca Alquran peserta didik adalah membuka pengetahuan peserta didik bahwa banyak fungsi, manfaat ataupun keutamaan yang didapatkan dari membaca Alquran. Program *khatmil* quran dalam meningkatkan minat baca Alquran direncanakan oleh pendidik mata pelajaran Alquran hadits, dimana rencana yang dibuat dari pembelajaran tentang Alquran dan hadits sebagai pedoman hidup. Penerapan *khatmil* quran agar lebih efektif dan efisien, maka pendidik menggunakan fungsi manajemen salah satunya yaitu perencanaan.

Perencanaan adalah sebuah runtutan kegiatan-kegiatan sebelum dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, logika bukan hanya sebuah angan-angan melainkan pengambilan keputusan secara pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk menyelidiki kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menetapkan strategi, kebijakan dan program.<sup>52</sup> Perencanaan adalah sebuah rencana yang dibuat untuk menjalankan *khatmil* quran agar tujuan yang diinginkan tercapai. Perencanaan *khatmil* quran dalam meningkatkan minat baca Alquran tujan salah satunya yaitu untuk

---

<sup>52</sup> Wendy Sepmady Hutahaean, *Dasar Manajemen*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hal.3

membentuk kepribadian para peserta didik selain itu untuk membiasakan membaca Alquran

Perencanaan ini menggunakan teori dari Jones dan George diantara langkah-langkah dalam proses perencanaan ini yaitu,<sup>53</sup>

- a. Menentukan tujuan atau sasaran akan ditetapkan dan dicapai oleh sekelompok orang atau individu untuk menyelesaikan kewajiban bersama.
- b. Memutuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
- c. Memutuskan cara mengalokasikan sumber daya suatu kelompok atau individu yang akan digunakan dalam strategi untuk mencapai tujuan atau sasaran tersebut.

Agar perencanaan dapat terimplemtasikan dengan baik maka pendidik menemukan sebuah metode yang digunakan dalam pelaksanaan *khatmil* quran dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengkhatamkan Alquran sebagai berikut ini,<sup>54</sup>

- a. Khatam Alquran dalam waktu 7 hari (Metode *famy bi syawqin*)

Orang yang memiliki waktu yang untuk membaca Alquran di bulan Ramadhan dapat menggunakan metode ini. Dengan metode ini dapat mengkhatamkan Alquran dalam waktu 7 hari sekali

---

<sup>53</sup> John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), hal. 9

<sup>54</sup> M Alvin Nur Choironi, *Inilah Pilihan Metode untuk khatamkan Alquran*, Ubudiyah, Jum'at 19 Mei 2017 11:02, diakses pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 16.06 (<https://islam.nu.or.id/post/read/78061/ini-pilihan-metode-untuk-khatamkan-Alquran>)

sebanyak 4 kali dalam sebulan. Cara menggunakan metode *famy bi syawqin* yaitu

- 1) *Fa*, hari pertama membaca surat al-Fatihah sampai akhir surat an-Nisa
  - 2) *Mim*, hari kedua membaca surat al-Maidah sampai akhir surat at-Taubat
  - 3) *Ya*, hari ketiga membaca surat yunus sampai akhir surat an-Nahl
  - 4) *Ba*, hari keempat membaca surat al-Israsampai akhir surat al-Furqan
  - 5) *Sya*, hari kelima membaca surat asy-Syu'ara sampai akhir surat yasin
  - 6) *Wawu*, hari keenam membaca surat ash-Shafat sampai akhir surat al-Hujurat
  - 7) *Qaf*, hari ketujuh membaca surat qaf sampai akhir surat an-Nas
- b. Khatam Alquran dengan metode 30 juz

Metode ini bisa dilakukan dengan menghkhatamkan Alquran dalam waktu sehari, yaitu membaca 30 juz dalam Alquran dengan waktu satu hari dimulai dari pagi hingga malam hari atau dengan membaca satu juz setiap harinya maka akan khatam dalam waktu 30 hari atau satu bulan

c. Khatam Alquran dengan metode *Hizb*

Metode *hizb*, mengkhhatamkan Alquran selama dua bulan. Karena setiap juz terdapat dua *hizb*. Jika dihitung maka setiap harinya satu *hizb*. *Hizb* ini biasanya terdapat pada mushaf Madinah atau mushaf-mushaf terbaru Indonesia yang ditulis ala mushaf bahriyah dan telah distandardisasi oleh Lajnah Petashih mushaf. *Hizb* biasanya ditandai dengan tulisan *hizb* (الحزب) di samping mushaf

d. Khatam Alquran dengan metode *Tsumun*

Para ulama membagi setiap *hizb* menjadi empat bagian. Setiap juz memiliki 8 bagian (*tsumun*). Pembagian ini agar bisa mengkhhatamkan Alquran dalam kurun waktu 8 bulan. Tandanya biasa menggunakan angka ( $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$  dan  $\frac{3}{4}$ ) di atas tulisan *hizb* yang artinya *ar-Rub'* (seperempat), *an-Nisf* (seperdua) dan *as-salash* (tiga perempat)

Selain itu, dapat mengkhhatamkan Alquran selama sebulan melalui rakaat shalat. Caranya yaitu dengan membaca setiap raka'atnya sebanyak dua *tsumun*. Jika setiap harinya 5 kali waktu sholat maka secara otomatis telah membaca 10 *tsumun* setiap harinya atau setara dengan  $1\frac{1}{4}$  juz sehingga dalam waktu kurang dari satu bulan bisa mengkhhatamkan Alquran

e. Khatam Alquran dengan metode *ruku'*

Metode ini merupakan metode paling mudah dan diperuntukkan bagi orang yang sibuk. Bagi orang yang tidak cukup waktu untuk membaca Alquran. *Ruku'* biasanya ditandai dengan huruf 'ain (ع) dibagian samping mushaf. Jumlah ruku' dalam Alquran sebanyak 554 *ruku'*. Surat yang panjang biasanya berisi beberapa ruku', sedangkan surat pendek hanya berisi satu *ruku'*. Jika dijumlahkan orang yang bisa mengkhataamkan Alquran dalam kurun waktu sekitar 18 bulan setengah itu jika, orang tersebut istikamah dalam membaca Alquran setiap harinya.

Metode di atas merupakan usaha para ulama agar semua orang bisa istiqamah membaca Alquran di tengah berbagai kesibukan. Siapapun bisa memilih metode mana yang mampu digunakan dan diterapkan setiap harinya.

Ikhtiar para ulama yang telah memberikan kemudahan dalam membaca Alquran agar setiap orang setiap harinya bisa membaca walaupun tidak seberapa tetapi, setiap hari yang terpenting adalah membaca Alquran. Seperti yang telah diperintahkan Allah Swt untuk membaca yang telah tercantum dalam surat pertama kali turun yaitu surat al-Alaq ayat 1-5.

Demikian untuk membuat peserta didik bisa melakukan membaca Alquran dengan suka rela atau dengan minat peserta didik sendiri ada

beberapa tahapan yang juga dapat dilakukan pendidik yaitu sebagai berikut,<sup>55</sup>

- a. Peserta didik dilatih agar menerima pembeajaran Alquran dengan penuh perasaan dan hendaknya Alquran menjadi petunjuk amali (yang nyata) dalam setiap kehidupan siang dan malam
- b. Peserta didik mestinya di fahamkan bahwa Alquran merupakan kitab Allah Swt
- c. Peserta didik juga difahamkan bahwa mempelajari Alquran, menghafal dan membacanya adalah ibadah kepada Allah Swt
- d. Peserta didik harus diajari membaca Alquran dengan baik dan difahamkan bahwa, mempelajari hakikat, pengetahuan, penafsiran serta hidup bersama Alquran hanyalah beberapa jam saja
- e. Peserta didik harus faham bahwa tujuan dari Alquran adalah mendidik tingkah laku manusia menjadi lurus, tenang dan selalu mendapat hidayah Allah Swt.

Jadi dari penjelasan di atas awal mengajarkan peserta didik untuk membaca Alquran dengan perlahan tanpa ada paksaan, karena jika peserta didik dipaksa maka ia akan lebih memberontak untuk tidak melakukannya. Peserta didik diberi pemahaman berbagai macam yang berkaitan dengan Alquran.

Selain untuk mendukung peserta didik dalam meningkatkan minat baca Alquran pasti dalam sebuah pelaksanaan terdapat beberapa faktor

---

<sup>55</sup> Akhmad Djul Fadli, dkk, *Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Minat Baca Alquran Anak dalam Keluarga*, Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah: Pendidikan Agama Islam, (Bogor: STAI Al-Hidayah Bogor, t. t), hal 91

penyebab. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat minat baca Alquran yaitu,

Minat yang dimiliki setiap orang berbeda-beda dengan kata lain tergantung pada setiap individunya. Minat membaca Alquran tiap orang tidak sama ada yang suka dan hobi membaca dan ada pula yang tidak hobi membaca. Namun, minat membaca setiap orang juga dipengaruhi oleh faktor diantaranya sebagai berikut,

- a. Dorongan dari dalam individu, seperti dorongan untuk makan, akan membangkitkan minat bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- b. Motif Sosial, dapat menjadi factor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktifitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas mendapat kedudukan yang tinggi dan terpendang dalam masyarakat.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Jika seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas

akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegiatan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Karena karakter manusia itu bersifat kompleks, maka sering faktor diatas menjadi penyebab adanya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan suatu perpaduan dari ketiga factor tersebut, akhirnya menjadi agak sulit bagi kita untuk menentukan factor manakah yang menjadi awal penyebab adanya suatu minat.<sup>56</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah kajian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu atau sebelumnya. Hal ini diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui posisi yang diteliti terhadap penelitian sebelumnya yang sudah ada. Dengan demikian akan diketahui perbedaan dan persamaan penelitian dahulu dan sekarang maka peneliti melakukan telaah pada penelitian terdahulu. Peneti mengambil judul “Implementasi Program *Khatmil* Quran dalam Meningkatkan Minat Baca Alquran Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 2 Tulungagung”. Adapun penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut,

1. Fazat Laila pada tahun 2017, *Praktek Khataman Alquran Berjamaan di Desa Suwaduk Wedarijaksa Pati*, fokus penelitian: a. Bagaimana

---

<sup>56</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Mihbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal. 264-265.

pelaksanaan hadits yang berkaitan dengan praktek khataman Alquran berjamaah di desa Sewaduk Wedarijaksa Pati? b. Bagaimana makna praktek khataman Alquran berjamaah di desa Sewaduk Wedarijaksa Pati?.

Hasil penelitian: Masyarakat desa Suwaduk Wedarijaksa Pati memahami hadis sebagai penghormatan terhadap warga yang meminta secara langsung agar rumahnya dikunjungi untuk digunakan membaca Alquran secara bersama-sama. Tujuannya adalah mendoakan anggota keluarga yang masih hidup maupun yang sudah meninggal bagi rumah yang dikunjungi tersebut.<sup>57</sup>

2. Anis Nur Wahyuni pada tahun 2018, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Alquran dengan Metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen*, fokus penelitian: a. Bagaimana perencanaan pembelajaran bacatulis Alquran dengan metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen?, b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran dengan metode al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen?, c. Bagaimana Evaluasi pembelajaran Baca Tulis Alquran dengan metode al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen?

Hasil penelitian: Perencanaan pembelajaran baca tulis Alquran dengan metode al-Tartil berpedoman pada RPP yang sudah direncanakan oleh pusat koordinator al-Tartil, pelaksanaan

---

<sup>57</sup> Fazat Laila, *Praktek Khataman Alquran Berjamaah di Desa Suwaduk Wedarijaksa Pati*, (Skripsi Tidak Diterbitkan), 2017

pembelajaran baca tulis Alquran dengan metode al-Tartil dimulai dengan menghafal do'a sehari-hari atau surat pendek, evaluasi pembelajaran baca tulis Alquran dengan metode tartil dilakukan dengan penilaian harian dilaksanakan setiap akhir pertemuan pembelajaran siswa di tes maju satu persatu ke depan guru.<sup>58</sup>

3. M. Khoirul Anam pada tahun 2017, *Khataman Alquran di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta*, fokus penelitian:
  - a. Bagaimana praktik khataman Alquran di Pondok Pesantren Ulum wal Hikam Yogyakarta? b. Bagaimana Pemaknaan dari Khataman Alquran di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta?

Hasil penelitian: Program khataman ini merupakan tindakan sosial yang memiliki makna, baik secara objektif, ekspresiv maupun dokumenter. Khataman Alquran adalah kegiatan pondok yang harus dilaksanakan, jika tidak melaksanakan akan dikenai takzir. Selain itu *khatmil* quran sebagai berwujudan atas syukur nikmat Allah yang diberikan dan upaya untuk mendekatkan diri.<sup>59</sup>

4. Syafril Fitrah Jaya pada tahun 2017, *Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Alquran dalam Pembinaan Cinta Alquran Oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang*, fokus penelitian:
  - a. Pengaruh teknologi yang canggih, mengalihkan perhatian siswa sehingga kegiatan keagamaan yang berkurang? b. Kurangnya kecintaan siswa

---

<sup>58</sup> Anis Nur Wahyuni, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Alquran dengan Metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen*, (Skripsi Tidak Diterbitkan), 2018

<sup>59</sup> M. Khoirul Anam, *Khataman Alquran di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta*, (Skripsi Tidak Diterbitkan), 2017

terhadap Alquran untuk aktif mempelajarinya. c. Belum banyak cara yang dilakukan dalam mengajak siswa untuk dapat lebih mempelajari Alquran?.

Hasil penelitian: Program pembinaan cinta Alquran peserta didik karena dinilai baik dan telah terbukti dengan bertambahnya minat siswa terhadap Alquran. Pada program ini terdapat faktor pendukung dan penghambat untuk itu masih perlu peningkatan agar dapat lebih maksimal.<sup>60</sup>

5. Imam Prabowo pada tahun 2019, *Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh dalam Khotmil Quran di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, fokus penelitian: bagaimana perencanaan dakwah masjid al-Maghfiroh dalam *khotmil* Quran di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus?

Hasil penelitian: Masjid al-Maghfiroh dalam menyusun perencanaan pada program *khatmil* quran mengacu pada langkah-langkah perencanaan yaitu, perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah, penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode dakwah, penentuan dan penjadwalan waktu, penentuan lokasi atau tempat metode dakwah,

---

<sup>60</sup> Syafril Fitrah Jaya, *Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Alquran dalam Pembinaan Cinta Alquran Oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang*, (Skripsi Tidak Diterbitkan), 2017

dan terakhir penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah.<sup>61</sup>

6. Subhan pada tahun 2019, *Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Alquran di Desa Teluk Rendah Iilir Kecamatan Tebo ilir Kabupaten Tebo*, fokus penelitian: a. bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat anak baca Alquran di desa Teluk Rendah Iilir Kecamatan Tebo ilir Kabupaten Tebo?, b. apa kendala yang ditemukan orang tua dalam menumbuhkan minat anak baca Alquran di desa Teluk Rendah Iilir Kecamatan Tebo ilir Kabupaten Tebo?, b. bagaimana upaya orang tua dalam menumbuhkan minat anak baca Alquran?

Hasil Penelitian: peran orangtua dalam menumbuhkan minat anak baca Alquran, pengajaran Alquran pada anak tersebut dilakukan melalui bimbingan dalam belajar, pengawasan terhadap anak, memberikan dorongan, pembiasaan, menyediakan sarana belajar dan pemberian hukuman dan hadiah. Kemudian kendala orangtua dalam menumbuhkan minat anak baca Alquran yaitu dari diri anak sendiri, dari orang tua, dan lingkungan. selanjutnya upaya dari orang tua dalam menumbuhkan minat anak baca Alquran yaitu menitipkan anak

---

<sup>61</sup> Imam Prabowo, *Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh dalam Khotmil Quran di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi Tidak Diterbitkan), 2019

ketempat pengajian, meningkatkan hubungan sosial dan menanamkan minat baca anak sejak masih balita.<sup>62</sup>

7. Jumeni pada tahun 2018, *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Alquran Sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Parepare*, fokus penelitian: a. bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat membaca Alquran sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare?, b. bagaimana upaya pendidik dalam meningkatkan minat membaca Alquran sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare?, c. bagaimana upaya dalam meningkatkan minat membaca Alquran sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare?.

Hasil penelitian: upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat membaca Alquran peserta didik sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare dengan cara menyelenggarakan pesantren pendidikan karakter dan pesantren kilat, membangun mushallah dan menyediakan buku keagamaan, Alquran dan LCD, upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan minat membaca Alquran peserta didik sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare dengan cara mengajarkan dasar-dasar dalam membaca Alquran, menyadarkan bahwa pentingnya membaca Alquran memberi motivasi dan mendorong, peserta didik diberikan pelatihan-pelatihan, mengelompokkan anak yang masih mengaji bugis kemudian diberikan

---

<sup>62</sup> Subhan, *Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Alquran di Desa Teluk Rendah Iilir Kecamatan Tebo ilir Kabupaten Tebo*, (Skripsi Tidak Diterbitkan), 2019

bimbingan, upaya peserta didik dalam meningkatkan minat membaca Alquran peserta didik sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare yaitu peserta didik ikut serta apabila ada kegiatan islami ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah serta meramaikan mushallah Jabal Ulum.<sup>63</sup>

Untuk lebih memudahkan memahami maka, peneliti mencantumkan tabel sebagai berikut,

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Fazat Laila, Praktek Khataman Alquran Berjamaan di Desa Suwaduk, 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan program <i>khatmil</i> quran</li> <li>- Menjalankan perintah Allah untuk membaca Alquran</li> <li>- Dilakukan secara bersama dengan orang banyak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program berada di daerah pedesaan sedangkan penelitian ini di lingkungan sekolah</li> <li>- Program ini untuk do'a bersama sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan minat baca Alquran</li> <li>- Dilakukan dalam satu hari sedangkan penelitian ini dilakukan selama 15 hari</li> </ul>
2.	Anis Nur Wahyuni, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Alquran dengan Metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Implementasi dalam baca Alquran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Implementasi baca Alquran lebih pada pembelajar sedangkan dalam penelitian ini baca Alquran sebagai program untuk membiasa membaca Alquran</li> </ul>

<sup>63</sup> Jumeni, *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Alquran Sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Parepare*, (Skripsi tidak diterbitkan), 2018

	Huda Turen, 2018		<p>agar peserta didik berkeinginan membaca Alquran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sudah ditentukan metodenya</li> <li>- lebih fokus pada pengambilan nilai di hasil akhirnya sedangkan penelitian ini hasil akhir lebih fokus peserta didik minat membaca Alquran</li> </ul>
3.	M. Khoirul Anam, Khataman Alquran di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta, 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan program <i>khatmil</i> quran</li> <li>- Sebuah kegiatan yang wajib dilakukan</li> <li>- Mendekatkan diri kepada Allah Swt</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat timbal balik yang tidak mengikuti <i>khatmil</i> quran akan ditakzir sedangkan penelitian ini bagi peserta didik yang tidak melaksanakan tidak akan mendapatkan nilai psikomotorik (keterampilan)</li> </ul>
4.	Syafril Fitrah Jaya, Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Alquran Dalam Pembinaan Cinta Alquran Oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang, 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatnya minat membaca Alquran peserta didik</li> <li>- Memaksimalkan kekurangan yang ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapannya program melalui kegiatan tadarus sedangkan penelitian ini menerapkan program <i>khatmil</i> quran</li> <li>- Langsung dibimbing guru sedangkan penelitian ini di bimbing oleh guru dan orang tua</li> </ul>
5.	Imam Prabowo, Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh dalam Khotmil Quran di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama menerapkan <i>khatmil</i> quran</li> <li>- Sama untuk pembiasaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sasaran untuk masyarakat umum dan penelitian ini sasarannya sekolah</li> <li>- Pelaksanaan dilakukan hanya dalam satu hari sedangkan penelitian ini <i>khatmil</i> quran</li> </ul>

	Kabupaten Tanggamus, 2019		dilakukan selama 15 hari - Mesyiarikan dakwah
6.	Subhan, Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Alquran di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo ilir Kabupaten Tebo, 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama adanya pembiasaan</li> <li>- Kendala pada faktor ekstern</li> <li>- Sama-sama dalam membentuk minat baca Alquran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diutamakan peran orang tua, penelitian ini peran utama oleh pendidik</li> <li>- Berupa pembelajaran baca al quran, penelitian ini berupa program <i>khatmil</i> Alquran</li> </ul>
7.	Jumeni, Upaya Meningkatkan Minat Membaca Alquran Sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Parepare, 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama untuk meningkatkan minat baca Alquran</li> <li>- Sama-sama dilakukan di sekolahan pada jenjang SMP Se-derajat</li> <li>- Mengutamakan peran pendidik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya berisi upaya yang dilakukan</li> <li>- Menggunakan pembelajar hukum tajwid</li> </ul>

Dilihat dari perbedaan dan persamaan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang ditulis oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian orang lain, perbedaan tersebut yaitu, berupa pembelajaran Alquran, sasaran yang berbeda dan metode yang digunakan berbeda-beda. Persamaan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sebagai sama meneliti tentang program *khatmil* quran, meningkatkan baca Alquran dan menumbuhkan karakter yang baik.

### C. Paradigma Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen, paradigam adalah kumpulan dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proporsi yang

mengarahkan cara berfikir dan penelitian. Sedangkan menurut Harmon menjelaskan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas. Paradigm merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu).<sup>64</sup>

Paradigma yang digambarkan peneliti adalah pola hubungan antara satu pola fikir dengan pola lainnya, untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar ada dilapangan (*realita*) peneliti menguji dengan pengujian obyektifitas. Setelah hasil benar-benar ada maka peneliti mendapatkan penelitian tersebut yaitu, mengenai perencanaan program *khatmil* Quran dalam meningkatkan minat baca Alquran, pelaksanaan program *khatmil* Quran dalam meningkatkan minat baca I-Quran serta hambatan dan solusi pada program *khatmil* Quran. Implementasi ini dimaksudkan agar yang berawal dari suatu program peserta didik akan terbiasa dan menjadikan peserta didik lebih minat dalam membaca Alquran setiap harinya. Paradigma pada penelitian ini berpola pada pemikiran dengan konsep sebagai berikut,

---

<sup>64</sup> Lexy. J. Meleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 49

**Gambar 2.1****Paradigma Penelitian**